

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cabe merah besar (*Capsicum annuum L*) merupakan salah satu komoditi hortikultura yang berperan penting di Indonesia karena merupakan jenis sayuran yang mempunyai protein yang dikembangkan dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Selain memiliki rasa yang pedas cabe juga memiliki beberapa kandungan gizi yang baik untuk tubuh. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Republik Indonesia didapatkan bahwa data produksi cabe merah besar mengalami penurunan dari tahun 2016 – 2020. Tahun 2016 produksi cabe merah besar sebanyak 95,541 ton/ha, tahun 2017 naik 100,997 ton/ha, untuk tahun 2018 mengalami penurunan 91,541 ton/ha, sedangkan tahun 2019 menjadi 104, 667 ton/ha dan ditahun 2020 menurun menjadi 99,110 ton/ha (Badan Pusat Statistik, 2020).

Pemupukan merupakan salah satu prinsip budidaya paling penting bagi pertumbuhan dan perkembangan serta produksi cabai besar. pemupukan selain menambah unsur hara juga dapat berperan untuk meningkatkan mutu dan produksi tanaman. Selain itu pemupukan bertujuan untuk memelihara dan memperbaiki kesuburan tanah dengan memberi zat hara kepada tanah. Pupuk organik adalah pupuk yang tersusun dari materi makhluk hidup. Pupuk organik dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Masalah yang sering ditemui dalam menerapkan pertanian organik adalah adanya patogen dalam tanah. Perlu adanya penambahan mikroba tanah untuk mengurangi patogen dalam tanah (Sihombing, 2013).

Berbeda dengan pupuk kimia buatan yang hanya menyediakan satu sampai beberapa jenis hara saja, pupuk organik mempunyai peran penting dalam memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Meskipun kadar hara yang dikandung pupuk organik relatif rendah, namun peranan terhadap sifat kimia tanah jauh melebihi pupuk kimia buatan (Hartatik dkk, 2015).

Masalah yang sering dihadapi ketika menerapkan pertanian organik adalah patogen dalam tanah. Sehingga perlu ditambahkan mikroba untuk mengurangi jumlah patogen dalam tanah. Organisme tanah terdiri atas Mikroorganisme dan fauna tanah. Mereka memegang peran penting terhadap kelangsungan hidup di atasnya. Sebaliknya aktifitas organisme tanah juga sangat tergantung pada kondisi vegetasi (Sihombing, 2013).

Herlina (2004) menyatakan pengomposan ialah proses perubahan limbah organik menjadi pupuk organik melalui kegiatan biologis. Salah satu mikroorganisme fungsional yang banyak dikenal oleh masyarakat adalah jamur *Trichoderma sp* sebagai pengurai juga menjadi agen hayati dan stimulator pertumbuhan tanaman. Perlakuan pemberian pupuk tirchokompos jerami jagung dosis terbaik adalah 15 ton/ha menunjukkan hasil terbaik pertumbuhan dan produksi tanaman hortikultura.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil pertumbuhan tanaman cabe merah besar terhadap perlakuan pupuk Trichokompos?
2. Bagaimana hasil pertumbuhan tanaman cabe merah besar terhadap perlakuan pupuk Vermikompos?

1.3 Tujuan

- 1 Mengetahui hasil pertumbuhan tanaman cabe merah besar dengan perlakuan pupuk Trichokompos
- 2 Mengetahui hasil pertumbuhan tanaman cabe merah besar dengan perlakuan pupuk Vermikompos

1.4 Manfaat

1. Mengetahui hasil pertumbuhan tanaman cabe merah besar dengan tiga perlakuan pupuk
2. Dapat dimanfaatkan oleh petani untuk meningkatkan produktivitas tanaman cabe merah besar di Indonesia